

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Menurut Siswoyo (2013:1) “Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada pemikiran tertentu”. Usaha sadar dalam mengembangkan manusia tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah. Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, bahwa “pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak” (Suwardani, 2020:128). Jadi didalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter siswanya.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian. Menurut Gaffar dalam Kesuma (2011:5) menyatakan bahwa “pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam perilaku kehidupan orang itu”. Pendidikan karakter kini marak dilakukan di sekolah-sekolah baik melalui literasi hingga di implementasikan

ke dalam pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus, karena memerlukan proses yang relatif lama sampai karakter yang dimiliki seseorang itu dapat mendarah daging.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter gemar membaca. Menurut Anggraeni (2019:134) “membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya anak”. Minat baca yang dimiliki oleh setiap orang khususnya anak sekolah di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan laporan *Programme For International Student Assessment (PISA) 2019*, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Diantara negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca dan skor sebelum terakhir di dua bidang lain. Skor tersebut menurun dari tes PISA 2015, pada saat itu skor membaca Indonesia ada di peringkat 65. Minat baca yang rendah disebabkan karena adanya beberapa faktor yang melatar belakangi diantaranya, dalam lingkungan keluarga tidak membiasakan budaya membaca, adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan biasanya di sekolah-sekolah siswa kurang dirangsang untuk membaca dalam mencari informasi dan rendahnya minat baca juga bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi. Melihat kondisi minat membaca siswa Indonesia masih rendah, upaya menumbuh kembangkan gemar membaca sebagai salah satu karakter manusia di Indonesia harus mendapat perhatian utama. Maka dari itu, karakter gemar membaca perlu ditanamkan agar menciptakan masyarakat

yang literat yang siap untuk berkarya dan bersaing, oleh karena itu Gerakan Literasi Sekolah harus diterapkan dan dilestarikan di tiap-tiap sekolah.

Sekolah merupakan suatu tempat yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan gemar membaca siswa melalui berbagai sistem pembelajaran, salah satunya yaitu dengan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang bermakna melalui membaca. Pembiasaan literasi membaca masih jarang dilakukan di sekolah sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca peserta didik (Khotimah, 2020:149). Maka dari itu, perlu adanya sebuah program literasi sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi terkait minat baca peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan “suatu usaha yang bersifat partisipatif, yang mana gerakan tersebut akan berhasil apabila terdapat kerja sama yang baik dari berbagai elemen, baik itu elemen masyarakat, elemen tenaga kependidikan maupun elemen pemerintah” (Priasti, 2021:397). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (Wiedarti, 2016:26).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN Gunggung I merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun

2019 didukung dengan adanya perpustakaan dan pojok baca pada setiap kelas yang ada baik itu dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Salah satu karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa dari adanya gerakan literasi sekolah inilah yakni karakter gemar membaca. Dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah ini sudah berjalan dengan baik terhadap seluruh siswa yang ada disekolah mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI hanya saja tidak sepenuhnya bagi siswa di kelas I, mereka masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru secara khusus dikarenakan tidak semua siswa kelas I dapat membaca dengan lancar serta mampu memahami isi bacaannya. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang guru gunakan secara langsung untuk bisa menanamkan karakter gemar membaca pada siswa kelas I melalui Gerakan Literasi Sekolah yang ada. Pada program ini siswa tidak hanya diarahkan agar bisa tertanam karakter gemar membaca dalam diri setiap siswa akan tetapi siswa juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai macam sumber pada buku yang sudah disediakan oleh sekolah, selain itu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah siswa pula menjadi semakin giat untuk membaca dengan penuh rasa ingin tahu. Maka dari itu karakter gemar membaca yang perlu ditanamkan pada siswa kelas I ini memerlukan strategi khusus oleh guru agar tercipta semangat baru bagi siswa dalam belajar untuk terus meningkatkan kemampuan membacanya dengan baik, tentu saja dengan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik maka karakter gemar membaca yang akan ditanamkan pastinya lebih mudah untuk dicapai bersama.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimatus Suhra selaku guru kelas I (wawancara tanggal 15 November 2022), beliau mengatakan bahwa di kelas I tidak semua siswa dapat membaca dengan baik dan lancar, terdapat beberapa anak yang tentu saja masih memerlukan bimbingan secara khusus oleh guru dalam membaca. Dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di kelas I yakni 16 siswa terdapat dua kategori kemampuan siswa dalam membaca yakni kategori rendah dan kategori sedang, dari kedua kategori tersebut ada 4 orang siswa di kelas I yang termasuk dalam kategori rendah yakni siswa belum bisa membaca dengan baik dan lancar, hal ini terjadi disebabkan faktor keluarga yang tidak bisa baca tulis maka dari itu anak pun tidak mendapatkan arahan yang sesuai dengan kebutuhannya ketika dirumah, kurangnya bimbingan dari orang tua tentu saja sangat berpengaruh bagi perkembangan kognitif anak. Karena itulah masih dibutuhkan adanya bimbingan secara khusus dan berulang oleh guru terhadap siswa pada kategori rendah tersebut supaya kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap. Selain itu ada pula 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang yakni siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan lancar namun belum mampu untuk memahami isi dari hasil bacaannya, dalam hal ini arahan dari guru sangatlah penting supaya apa yang sudah diperoleh siswa dapat dipahaminya dengan baik dan benar. Untuk bisa mengatasi beberapa siswa yang masih berada dalam kategori rendah dan sedang ini guru harus menggunakan strategi yang dapat dipahami oleh siswa tepatnya di kelas I. Apabila siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, maka dalam dirinya pasti

ada perasaan suka dan senang ketika sedang membaca, tentu saja hal ini akan mempermudah guru dalam menanamkan karakter gemar membaca pada siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah yang sudah berlangsung. Maka dari itu setiap hari guru membiasakan siswa untuk membaca 15 menit pertama sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan seperti ini, diharapkan dapat terus menambah minat baca siswa setiap harinya. Ketika siswa sudah mulai menyenangi kegiatan membaca akan timbul kegemaran untuk membaca dalam dirinya, dari situlah karakter gemar membaca akan tertanam dengan minat baca yang tinggi.

Di kelas I pada saat proses pembelajaran berlangsung guru akan selalu mengaitkannya ke dalam Gerakan Literasi Sekolah, karena dengan begitulah siswa dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan membacanya dengan baik melalui tahapan yang diterapkan pada Gerakan Literasi Sekolah, siswa akan menjadi terarah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah ini, dapat meningkatkan minat baca siswa yang masih memiliki minat baca yang rendah melalui tahapan serta strategi yang dibuat oleh guru secara khusus untuk bisa menumbuhkan minat baca serta dapat menanamkan karakter gemar membaca pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas I Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Gunggung 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas I melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Gunggung 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas I melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Gunggung 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas I melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Gunggung 1.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas I melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Gunggung 1.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pemumbuhan karakter gemar

membaca melalui gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah untuk menanamkan karakter gemar membaca siswa.

b. Bagi guru

Menambah informasi kepada guru bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa, dan sebagai bahan masukan untuk guru agar selalu membudayakan membaca pada dirinya.

c. Bagi siswa

Melatih siswa agar memiliki kegemaran membaca dan menulis.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian tentang pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru yang efektif adalah guru yang tekun, tertib, tegas, adil, menguasai materi, dan peduli akan kesejahteraan muridnya. Ciri-ciri guru yang efektif yaitu mampu menentukan strategi yang dipakai sehingga memungkinkan murid bisa belajar dengan baik.

2. Karakter gemar membaca merupakan salah satu dari delapan belas macam karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter tertulis dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter dan terdapat 18 karakter yang diwujudkan.
3. Gerakan literasi sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.